

**BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESEPIAN PADA LANSIA
PANTI KASEPUHAAN WAHYUN ASROR**



UIJ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Sulis Setyowati
NIM 12220009

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-3146/Un.02/DD/PP.01.3/12/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesepian pada Lansia Panti Kasepuhan
Wahyun Asror**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sulis Setyowati
NIM/Jurusan : 12220009/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 Nopember 2016
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001199803 1 003

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Muhsin, S.Ag. M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 5 Desember 2016

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

AssalamualaikumWr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sulis Setyowati

NIM : 12220009

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

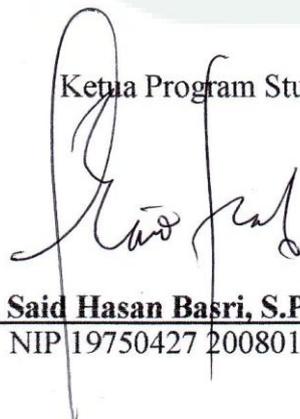
Judul Proposal : Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesepian pada Lansia Panti Kasepuhan Wahyu Asror.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 November 2016

Ketua Program Studi



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing



Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sulis Setyowati
NIM : 12220009
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesenjangan pada Lansia Panti Kasepuhan Wahyun Asror** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2016

Yang menyatakan,



Sulis Setyowati
Sulis Setyowati
12220009

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua tercinta, Ibu Suwarti dan Bapak Miyarto yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan dan mengupayakan yang terbaik untuk kebahagiaan penulis.



MOTTO

Allah menciptakankamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Q.S. An- Nahl: 70)*)

^{*)} *Al- Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hlm 267.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesepian pada Lansia Panti Kasepuhan Wahyun Asror. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. M. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., Selaku PJS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Penasehat Akademik prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. A. Said Hasan Basri, S.Psi. M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Drs. Abror Sodik, M.Si. dan Muhsin, S.Ag, MA., selaku penguji yang telah bersedia menguji tugas akhir skripsi penulis.

7. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Panti Kasepuhan wahyun asror : Bapak Suyanta., selaku Kepala Panti Kasepuhan Wahyun Asror yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi, Mas Doni selaku koordinator panti dan lansia yang menjadi warga binaan Panti Kasepuhan Wahyun Asror yang telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabat penulis tersayang, Heni Windi Astuti, Yaya, Dewi Fitria, Nunuk Swartiningsih terimakasih atas doa, perhatian dan semangat yang diberikan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini akan terjalin untuk selamanya.
10. Teman-teman jurusan BKI 2012, terimakasih dari awal pertemuan dibangun kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman-teman terbaik untuk penulis yang tidak akan pernah terlupakan.
11. Teman-teman KKN UIN angkatan-86 Banyumeneng III Panggang Gunung kidul, Rita Putri Lestari, Nunuk Swartiningsih, Syafira Aulia Mardiyah, Mariyatul Faru'diyah, Sohib Didin, Henki, Agung Hermawan, Muh Amin dan Royfa Tri Pamungkas yang saling memotivasi dan menjadi sahabat sekaligus keluarga baru, sukses untuk semuanya. Aamiin.

12. Teman-teman PPL BKI UIN 2012 di Panti Yatim dan Dhua'fa Nurul Haq Heni Roudotul Husna, Farida Mariyatul Kiftiyah, Asty, Muklas Hanafi dan Khoerul Bahri semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

13. Keluarga kosan Gowok mbak Lubna Taqiyah, Widya, Rida dan Fifi yang saling mendukung dan menyemangati untuk kesuksesan bersama, sukses untuk kita semua sahabat. Aamiin.

14. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi amalan ibadah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2016
Penulis

Sulis Setyowati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PANTI KASEPUHAN WAHYUN ASROR.....	32
A. Sejarah Berdirinya Panti Kasepuhan Wahyuun Asror	32

B. Visi, Misi, dan Tujuan	33
C. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	34
D. Susunan Kepengurusan	36
E. Prosedur Pelayanan Panti KasepuhanWahyunAsror.....	37
F. Pelaksanaan Pelayanan Lansia di Panti Kasepuhan Wahyun Asror.....	40
G. Gambaran Lansia dan Subjek yang mengalami Kesepian	42
BAB III BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESEPIAN PADA LANSIA PANTI KASEPUHAN WAHYUN ASROR.....	46
A. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Yang Diberikan oleh Pendamping kepada Lansia Panti Kasepuhan Wahyun Asror.....	46
B. Usaha Mengatasi Kesepian Yang Dialami Lansia Panti Kasepuhan Wahyun Asror.....	62
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	64
C. Kata Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fasilitas Fisik	35
Tabel 2. Fasilitas Non Fisik	35
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Program Inti.....	39



ABSTRAK

SULIS SETYOWATI, 12220009 “Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesepian Lansia Panti Kasepuhan Wahyun Asror”, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Kesepian menjadi salah satu masalah yang sering dialami oleh lansia, tidak terkecuali lansia yang tinggal dan hidup di panti jompo. Definisi kesepian bukan hanya keadaan dimana seseorang benar-benar sendiri, Namun keadaan dimana seseorang tidak bisa menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang-orang disekitarnya. Sehingga dibutuhkan lembaga yang mewadahi lansia agar permasalahan tersebut tidak berlanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan yang diberikan dan usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesepian yang dialami lansia.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan oleh pendamping Panti Kasepuhan Wahyun Asror adalah jenis layanan yang diberikan oleh pendamping untuk lansia adalah layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok. Sedangkan usaha dalam mengatasi kesepian yang dialami adalah dengan menjalin kontak sosial, melakukan aktivitas dan dukungan sosial.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Kesepian Lansia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mempermudah dalam pemahaman judul penelitian “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesenangan pada Lansia Panti Kasepuhan Wahyu Asror” maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang diberikan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu individu melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu individu mengatasi masalah yang dialaminya.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud bimbingan dan konseling disini adalah suatu program layanan yang diberikan kepada individu secara kelompok maupun individu agar mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

¹Alip Badrujama, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta: Indeks,), hlm. 27.

2. MengatasiKesepian

Mengatasi adalah menanggulangi, menguasai keadaan.²Sedangkan kesepian adalah di pandang sebagai kurangnya keintiman suatu hubungan manusia yang dialami oleh individu sebagai tindakan yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud mengatasi kesepian adalahusaha pendamping dalam menanggulangi tindakan yang tidak menyenangkan yang ditimbulkan dari kurangnyahubungan baik antar individu.

3. Lansia Panti Kasepuhan Wahyun Asror

Lansia adalah usia orang yang sudah tidak produktif lagi, kondisifisik rata-rata sudah menurun sehingga dalam keadaan uzur ini berbagai penyakit mudah menyerang, dengan demikian di lanjut usia terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada dalam sisa-sisa umur menunggu kematian.³ Sedangkan Panti Kasepuhan Wahyun Asror(Pantilansia) adalah unit cabang dari Panti Asuhan Nurul Haq yang beralamat di Gg. Nakula Jl. Gedongkuning No. 167 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud keseluruhan judul skripsi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Panti Kasepuhan Wahyun Asror adalah

²Peter Salim, *Kamus Bahasa Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press. 1991), hlm. 103.

³Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta :Raja GrafindoPersada, 2002), hlm. 106.

jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pendamping bagi lansia serta usaha dalam menanggulangi tindakan yang tidak menyenangkan yang ditimbulkan dari kurangnya hubungan baik antar individu yang menyebabkan kesepian di Panti Kasepuhan Wahyun Asror.

B. Latar Belakang

Manusia dalam hidupnya akan mengalami perkembangan dalam serangkaian periode yang berurutan, mulai dari periode prenatal hingga lansia. Semua individu mengikuti pola perkembangan dengan pasti dan dapat diramalkan. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali.⁴ Hal hal yang terjadi di masa awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh individu tersebut adalah masa lanjut usia atau lansia.⁵

Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Perubahan-perubahan dalam kehidupan yang harus dihadapi oleh individu usia lanjut khususnya berpotensi menjadi sumber tekanan dalam hidup karena stigma menjadi tua adalah sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan, ketidakberdayaan, dan

⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga,2002), hlm.380.

⁵*Ibid.*, hlm.381.

munculnya penyakit-penyakit. Masa Lansia sering dimaknai sebagai masa kemunduran, terutama pada keberfungsian fungsi-fungsi fisik dan psikologis.⁶

Bahaya psikologis pada lansia dianggap memiliki dampak lebih besar dibandingkan dengan usia muda, akibatnya penyesuaian pribadi dan sosial pada lansia jauh lebih sulit. Dengan demikian dibutuhkan kondisi hidup yang menunjang agar lansia dapat menjalani masa lansia dengan baik dan memuaskan, kondisi hidup yang menunjang juga dibutuhkan agar lansia tidak tertekan karena memasuki masa lansia. Kondisi hidup ini antara lain adalah sosial ekonomi, kesehatan, kemandirian dan kesehatan mental. Lansia sering beresiko kesepian karena dari gangguan serta hubungan sosial mereka dari waktu ke waktu. Misalnya, anak-anak mungkin pindah ke kota lain atau negara lain, dan cucu menjadi lebih mandiri. Pensiun mengurangi hubungan sosial yang terkait pada pekerjaan. Kecacatan atau penyakit dapat mencegah mereka dari berpartisipasi dalam kegiatan yang biasa mereka lakukan dengan orang lain, atau mungkin berarti hilangnya kebebasan yang mengharuskan bergerak menjauh dari orang-orang asing dan masyarakat. Kemudian juga bisa saja teman-teman dan pasangan yang ada disekeliling lansia menjadi sakit atau mati. Inilah dilema yang terjadi, dihadapkannya seseorang pada suatu pilihan yang sulit, dimana keluarga mengalami situasi yang tidak memungkinkan untuk merawat sendiri, ayah dan ibu yang telah senja karena alasan pekerjaan dan kesibukan lainnya, membuat keluarga tidak memiliki waktu untuk lebih banyak bersama kedua orang tua.

⁶*Ibid.*, hlm.391.

Menurut para ahli yang mempelajari kesepian, ada dua jenis kesepian yaitu sifat kesepian dan kondisi kesepian. Kondisi kesepian disebabkan lingkungan tempat seseorang berada, misalnya kesepian yang disebabkan pindah ke kota baru ditengah orang-orang tak dikenal. Sifat kesepian adalah kebalikan dari kondisi kesepian, rasa kesepian berasal dari orang yang bersangkutan, bukan dari lingkungan seseorang berada seperti pada kondisi kesepian. Seseorang yang menderita kesepian mungkin juga pemalu, tidak aman dengan *Self-esteem* rendah. Kesepian mengikuti orang tersebut ke mana pun pergi, ciri kesepian adalah membuat orang tidak tertarik kepada orang lain. Sering pendiam dan pemalu dan mungkin tidak tahu cara mengatasi kesepian.⁷

Pentingnya penelitian ini adalah melihat kasus kesepian yang dialami lansia yang tinggal di Instansi atau panti jompo oleh anak-anak dan cucunya serta kurangnya penanganan pemerintah maupun psikolog.⁸ Hal ini terbukti dengan tidak adanya bantuan atau dukungan berupa tenaga, pikiran maupun materi yang berhasil disalurkan untuk mengatasi kesepian lansia tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

⁷Pangkalan Ide, *Menggunakan Seluruh Otak Supaya Lepas dari Kesepian dan Pola Pikir Primitif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm. 45-46.

⁸Hasil Observasi, di Panti Kasepuhan Wahyun Asror Yogyakarta, Tanggal 8 Oktober 2015

1. Apa jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh pendamping kepada lansia dalam mengatasi kesepian di Panti Kasepuhan Wahyu Asror?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesepian lansia Panti Kasepuhan Wahyu Asror?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pendamping kepada lansia dalam mengatasi kesepian di Panti Kasepuhan Wahyu Asror.
2. Usaha mengatasi kesepian yang dialami lansia Panti Kasepuhan Wahyu Asror.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling, dan sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para pembimbing di Panti Kasepuhan Wahyu Asror dalam mengatasi kesepian yang dialami lansia.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam, terutama dalam kaitannya dengan pemberian layanan yang optimal yang dilakukan pembimbing di Panti lansia.

F. TinjauanPustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti perlu melakukan tinjauan beberapapenelitian maupun literatur-literatur skripsi yang berhubungandenganjudulpelitian yang penelitilakukanyaitu:

1. Skripsi karya Candra Ratnasari yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Penerapan Bimbingan dan Konselingdi MAN Yogyakarta II)”.⁹ Hasil karya ini adalah terdapat tiga tahap layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa MAN Yogyakarta II. Adapun tahap tersebut mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Perbedaan skripsi tersebut dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada apa yang diteliti, dalam skripsi di atas mengkaji penerapan

⁹Candra Ratnasari, “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi penerapan Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta II)”, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa untuk tercapainya karakter setiap siswa. Skripsi yang penulis lakukan guna mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam mengatasi kesepian lansia.

2. Jurnal karya Bintang Mara Setiawan yang berjudul “Kesepian Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak”.¹⁰ Hasil karya ini adalah terdapat perbedaan-perbedaan pengungkapan perasaan kesepian pada lansia laki-laki dengan lansia perempuan. Lansia laki-laki yang mengalami kesepian masih dapat mengontrol ekspresi emosionalnya akan perasaan kesepian sehingga ketika merasakan hal tersebut lansia laki-laki tidak dapat terlihat dengan jelas bahwa subjek benar-benar sedang mengalaminya, sebaliknya lansia perempuan cenderung mudah mengutarakan ekspresi emosional ketika mengalami kesepian.

Perbedaan skripsi tersebut dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada gambaran kesepian, skripsi di atas mengkaji tentang perbedaan pengungkapan perasaan kesepian lansia laki-laki dan perempuan. Skripsi yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui gambaran kesepian dan layanan bimbingan apa yang cocok untuk mengatasi kesepian tersebut.

3. Skripsi karya Kurnia Safitri yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa yang Gemar membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil karya ini adalah layanan yang

¹⁰Bintang Mara Setiawan “Kesepian Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak”, Skripsi (tidak diterbitkan). (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013.)

diberikan dalam meminimalisir kebiasaan membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta.¹¹ Perbedaan skripsi tersebut adalah terletak pada obyek penelitian yaitu pada skripsi karya Kurnia Safitri mengenai layanan yang diberikan dalam meminimalisir kebiasaan membolos siswa. Skripsi yang penulis lakukan adalah tentang layanan dalam mengatasi kesepian pada lansia

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a) Pengertian Bimbingan dan Konseling

b) Istilah bimbingan adalah arti dari kata “*guidance*” (bahasa Inggris).¹²

Menurut Stoops, bimbingan ialah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Konseling berasal dari istilah Inggris “*counseling*” yang kemudian di Indonesia-kan menjadi “konseling.” Menurut Wren yang

¹¹Kurnia Safitri, “Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta”, Skripsi (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

¹²Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

dimaksud dengan konseling adalah relasi antar pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya secara bersama-sama, sehingga pada akhirnya orang yang mempunyai kesulitan yang lebih banyak di antara keduanya dibantu oleh yang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri.¹³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan serangkaian proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok untuk membantu perkembangan individu agar menjadi pribadi yang mandiri.

c) Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai tuntutan positif lingkungannya.¹⁴ Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah menurut Cribbin (1995), yaitu:

¹³*ibid.*, hlm.21.

¹⁴Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 114.

- 1) Pengembangan diri secara maksimal (*maximum self defelopment*). Siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal melalui proses bimbingan dan konseling.
- 2) Arah diri yang sepenuhnya (*ultimate self direction*). Siswa diharapkan mampu mengarahkan diri kepada sikap mental dan kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memahami diri (*self understanding*). Melalui proses bimbingan dan konseling siswa diarahkan untuk lebih mampu memahami keberadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.
- 4) Memahami keputusan dari jabatan (*educational vocational decition making*). Melalui arahan yang disampaikan oleh konselor siswa dapat menentukan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan profesi atau pekerjaan yang akan ditekuninya.
- 5) Penyesuaian (*adjustment*). Siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.
- 6) Belajar yang optimal di sekolah (*optimum school learning*). Siswa diarahkan untuk belajar secara efektif dan efisien dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga

mencapai prestasi yang memuaskan, sebab setiap siswa sebenarnya mampu mencapai prestasi pada taraf yang terbaik.¹⁵

d) Metode- metode Bimbingan dan Konseling

Metode bimbingan dan konseling bila dilihat dari segi komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu:¹⁶

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan konseli, metode ini dapat dilakukan dengan :

a. Metode Individual

Konselor melakukan komunikasi langsung dengan konseli secara individual, hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi atau dengan kunjungan ke rumah (*home visit*) serta kunjungan dan observasi kerja.

b. Metode Kelompok

Konselor melakukan komunikasi dengan konseli secara berkelompok, hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karyawisata dan ceramah, sosiodrama, psikodrama, *group teaching*.

¹⁵ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 18-19.

¹⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.45.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Metode tidak langsung ini menggunakan media komunikasi seperti :

- a. Media Cetak, yaitu media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan/ printing/offset. Media cetak ini menyajikan pesan melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Jenis media cetak ini diantaranya buku teks dan modul.¹⁷
- b. Media Elektronik, yaitu suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal/masalah kepada individu/masyarakat dalam elektronik. Contoh media dapat menggunakan dan memilih metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan konseli.

2. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Ada sembilan jenis layanan yang harus diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada klien untuk mengenalkan lingkungan yang baru

¹⁷Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : @kademia, 2013), hlm 13.

dimasukinya. Pemberian layanan ini berangkat dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru tidak selalu menyenangkan bagi setiap orang. Karena itu agar klien merasa lebih familiar dengan lingkungan baru, maka ia perlu mengenal lebih jauh tentang berbagai fasilitas dan program-program yang ada di sekolah.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada klien tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di lingkungannya dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sedangkan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat, minat dan potensi siswa secara optimal.

4) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada klien agar klien mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik.¹⁸

¹⁸Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm.58.

5) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat mungkin dengan kekuatan klien sendiri. Konseling perorangan merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan jantung hati pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh.

6) Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan ini adalah dengan satu kali pemberian layanan, telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang. Dengan demikian dapat dilakukan efisiensi di bidang waktu, tenaga, biaya dan bahkan pemikiran.¹⁹ Disamping itu ada manfaat lain berupa interaksi sosial dan dinamis selama berlangsungnya layanan.

7) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok klien baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggotanya berkisar antara 10 sampai 30 orang.²⁰ Keanggotaan

¹⁹Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 79.

²⁰Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, hlm. 66.

kelompok bisa anggota tetap ataupun tidak. Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan permainan tertentu atau *outbond*. Dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas masalah atau topik tertentu. Masalah yang dibahas dapat ditentukan oleh konselor dapat juga dipilih sendiri oleh klien.

8) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi yaitu layanan yang membantu siswa atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah klien.²¹

9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi yaitu layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan mereka.

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa

²¹Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.87.

bantuan untuk klien agar terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan klien.²²

3) Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman sudah dijalankan, namun mungkin saja klien masih mengalami masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami klien.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantupara klien dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

3. Mengatasi Kesepian

a. Pengertian Kesepian

Kehidupan seseorang diwarnai dengan dengan transisi sosial yang mengganggu hubungan pribadi dan menyebabkan timbulnya

²²Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 8.

kesepian. Kesepian dapat terjadi pada siapa pun baik remaja maupun orang dewasa. Kesepian menunjuk pada kegelisahan subjektif yang kita rasakan pada saat hubungan sosial kita kehilangan ciri-ciri pentingnya. Hal ini bisa bersifat menyenangkan atau tidak menyenangkan, kesepian mencerminkan isolasi sosial yang dirasakan atau terbuang. Dengan demikian, kesepian yang lebih erat terkait dengan kualitas dari jumlah hubungan.²³ Kesepian di pandang sebagai kurangnya keintiman suatu hubungan manusia yang dialami oleh individu sebagai tindakan yang tidak menyenangkan.

Kesepian adalah masalah meresap di kalangan orang tua dengan kuat pada hubungan yang ada pada dukungan sosial, baik secara mental dan kesehatan fisik disertai dengan kognisi. Ketika memeriksa kesepian pada lansia, penting untuk mempertimbangkan sebagai pengalaman subyektif yang berbeda dari isolasi sosial dan dukungan sosial. Untuk lansia, banyak hubungan sosial akan menurun dalam suatu ukuran karena mereka sendiri biasanya mempunyai berbagai macam kendala. Namun, tidak semua individu yang terisolasi secara sosial atau yang memiliki sedikit dukungan sosial akan rasa kesepian. Secara signifikan, menurut perspektif kognitif, ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang aktual dan yang diinginkan tidak cukup untuk merasakan kesepian yang terjadi, akan tetapi hal itu sendiri dimodulasi oleh proses kognitif seperti kausal atribusi, perbandingan sosial dan

²³Pangkalan Ide, *Menggunakan Seluruh Otak Supaya Lepas dari Kesepian dan Pola Pikir Primitif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm. 44-45

dirasakan adanya kontrol. Apapun itu, jelas bahwa ada yang kuat saat hubungan antara jaringan dukungan sosial dan kesepian.²⁴

Kesepian telah diidentifikasi sebagai masalah kesehatan mental yang utama mempengaruhi lansia, dan dengan demikian harus menjadi fokus penelitian dalam upaya untuk meningkatkan kualitas orang tua tentang kehidupan. Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan erat antara kesepian dan depresi pada usia yang lebih tua, terutama di kalangan perempuan. Namun, kemungkinan hubungan dua arah karena ada beberapa bukti bahwa depresi dapat menyebabkan kesepian, disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mempertahankan hubungan sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesepian adalah kegelisahan subjektif yang kita rasakan, kurangnya keintiman hubungan yang dimiliki individu dan persaan yang tidak menyenangkan dengan merangsang kecemasan subjektif yang dirasakan kurang memadai dalam kebutuhan bersosialisasi. Stereotip di masyarakat sering kali menganggap bahwa seseorang yang tidak mempunyai teman, selalu sendirian dan jarang bergaul, adalah individu yang sedang mengalami kesepian, namun pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar. Seseorang dapat saja mengalami kesepian meskipun selalu terlihat dikelilingi oleh banyak individu dan memiliki

²⁴*Ibid.*, hlm. 45-46

pergaulan yang luas. Kesepian lebih menunjuk pada kualitas hubungan antar pribadi seseorang dari pada kuantitasnya.

b. Tipe-tipe kesepian

Terdapat dua tipe kesepian, berdasarkan hilangnya ketetapan sosial tertentu yang dialami oleh seseorang yaitu:²⁵

1) Kesepian emosional

Timbul dari ketiadaan figure kasih sayang yang intim, seperti yang biasa diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau yang bias diberikan tunangan atau teman akrab kepada seseorang.

2) Kesepian sosial

Terjadi bila orang kehilangan rasa terintegrasi secara sosial atau teritegrasidalam suatu komunikasi, yang bisa diberikan oleh sekumpulan teman atau rekan kerja. Adanya dua bentuk kesepian yang berkaitan dengan tidak tersedianya kondisi sosial yang berbeda, yaitu:

a) Isolasi Emosional (*emotional isolation*) adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim, orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya sering mengalami kesepian jenis ini.

b) Isolasi Sosial (*social isolation*) adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan

²⁵David D. Burns, M.D, *Mengapa Kesepian*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 7.

yang terintegrasi dalam dirinya tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, aktivitas yang terorganisir, peran-peran yang berarti, suatu bentuk kesepian yang dapat membuat seseorang merasa diasingkan, bosan dan cemas

Bentuk kesepian dapat terjadi ketika seseorang mengalami salah satu kesepian tanpa mengalami yang lain. Kesepian berkaitan dengan usia. *Stereotype* yang populer menggambarkan usia tua sebagai masa kesepian besar.

c. Faktor yang mempengaruhi kesepian

Orang yang kesepian cenderung lebih tertutup dan pemalu, lebih sadar diri dan kurang asertif. Orang yang kesepian sering memiliki keterampilan sosial yang buruk. Kesepian juga berkaitan dengan kecemasan dan depresi. Ada dua faktor yang mendorong kesepian yaitu:²⁶

a. Faktor usia

Stereotip yang berkembang dalam masyarakat yang beranggapan bahwa semakin tua seseorang, maka akan semakin merasa kesepian, tetapi banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa stereotip tersebut keliru. Berdasarkan penelitian Ostrov & Offer ditemukan bahwa orang yang paling kesepian justru berasal dari orang-orang yang berusia remaja dan dewasa awal. Fenomena ini

²⁶<http://www.psychologymania.com/2012/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kesepian.html>, diakses pada Kamis, 08 September 2016, pukul 10:07

kemudian diteliti oleh Perlman dan menemukan hasil yang sama, dimana kesepian lebih tinggi pada remaja dan dewasa awal dan lebih rendah pada orang yang lebih tua.

b. Faktor sosio-ekonomi

Kelompok dengan penghasilan yang lebih rendah cenderung mengalami kesepian. Survey yang dilakukan, ditemukan bahwa anggota keluarga dengan penghasilan rendah lebih mengalami kesepian daripada anggota keluarga dengan penghasilan yang lebih tinggi. Berdasarkan studi, tingkat pendidikan menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik dengan kesepian.

c. Faktor status perkawinan

Secara umum, orang yang menikah kurang merasa kesepian daripada orang yang tidak menikah. Tidak menikah dikategorikan dalam subgroup (tidak pernah menikah, bercerai atau janda) diperoleh hasil yang berbeda, dimana orang yang tidak pernah menikah lebih tidak kesepian. Kesepian dilihat sebagai reaksi hilangnya hubungan pernikahan daripada respon ketidakhadiran.

d. Faktor gender

Walaupun banyak studi tentang kesepian yang tidak mengindikasikan adanya perbedaan menyeluruh antara laki-laki dan perempuan, beberapa penelitian menemukan bahwa laki-laki memiliki skor kesepian yang lebih tinggi daripada perempuan. Menurut Borys dan Perlman, laki-laki lebih sulit menyatakan kesepian secara tegas bila dibandingkan dengan perempuan. Hal ini

disebabkan oleh stereotip peran gender yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan stereotip peran gender, pengekspresian emosi kurang sesuai bagi laki-laki bila dibandingkan dengan perempuan.

4. Tinjauan tentang Lansia

a. Pengertian Lansia

Menurut Undang Undang No 4 Tahun 1965, menetapkan batas lanjut usia 55 tahun.²⁷ Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia, proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai sari suatu waktu tertent, tetapi hanya dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti menalani kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran menurun, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figure tubuh tidak proporsional.²⁸

WHO membagi umur tua menjadi tiga tahap, sebagai berikut : 1) Umur lanjut (*Erdeley*) 60-70 tahun, 2) Umur tua (*Old*) 75-

²⁷Undang-Undang No 4 Tahun 1965 Tentang Pemberian Bantuan Bagi Orang Jompo.

²⁸Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 154-155

90 tahun, 3) Umur sangat tua (*Very Old*) lebih dari 90 tahun.²⁹ Lanjut usia memasuki tahap yang dituntut untuk mengadakan penyesuaian diri secara biologis, psikologis, sosial budaya dan spiritual. Lansia juga perlu melakukan penyesuaian diri terhadap kehilangan-kehilangan yang terjadi, meliputi:

- 1) Ekonomi, penyesuaian terhadap pendapatan yang menurun secara substansial, kemudian penyesuaian terhadap ketergantungan ekonomi pada keluarga atau subsidi pemerintah.
- 2) Perumahan, penyesuaian terhadap tempat tinggal yang lebih kecil atau pindah ke tempat anak atau panti jompo.
- 3) Pekerjaan, memasuki masa tua mengharuskan individu pensiun dari pekerjaan, kehilangan peran dan kesempatan serta produktivitas.
- 4) Kesehatan, pada masa ini adanya penurunan mental dan kognitif. suami atau istri perlu memberikan perawatan pada pasangan yang kurang sehat dalam menghadapi, masalah-masalah penuaan.

b. Problem-problem Pada Masa Lanjut Usia

Banyak orang tua merasa takut dan cemas menghadapi usia lanjut, sehingga dapat menimbulkan kondisi yang tidak menguntungkan. Tidak semua orang lanjut usia bisa menikmati ketenangan dan kedamaian. Hal ini disebabkan adanya problem-problem psikologis berikut:

- 1) Problem Agama pada Manusia Lanjut Usia

²⁹ A. Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Pradita Publishing, 2006), hlm. 4.

a) Problem Kegoyahan

Seseorang atau sekelompok individu senantiasa mengalami kegoyahan iman, sehingga ada kecenderungan disuatu saat untuk mengikuti agama satu dan di lain waktu berkeinginan mengikuti agama yang lain.

b) Problem Ketidakhahaman mengenai ajaran Agama

Seseorang atau sekelompok individu melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang disadari atau tidak disadari dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain karena tidak memahami secara penuh ajaran agama.

c) Problem Pelaksanaan ajaran Agama

Lansia tidak mampu menjalankan ajaran sebagaimana mestinya karena berbagai sebab.³⁰

2) Problem Psikologi pada Masa Lanjut Usia

a) Kecemasan terhadap kesehatan yang buruk, lansia selalu merasa tak sehat dan kurang baik. Mereka selalu khawatir dengan penyakit yang diderita dan orang tidak bisa menguurl tingkat rasa sakit. Karena rasa sakit selalu bersifat pribadi dan tidak ada kata yang dapat menggambarkan rasa sakit.

b) Kecemasan terhadap kehilangan teman-teman, merasa takut ditinggalkan teman-teman karena merasa kesepian. Sebab

³⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 142.

teman-teman biasanya memberikan kata-kata penghiburan yang siap membantu dalam suka maupun duka.³¹

c. Usaha-usaha mengatasi kesepian lansia

- 1) Menjalin kontak sosial dengan teman, tetangga. Misalnya aktif dalam berbagai kegiatan sosial, senam, paduan suara, menyalurkan hobi, atau kegiatan keagamaan. Kegiatan dan keterikatan dalam kelompok akan menghadirkan nuansa kegembiraan pada saat pertemuan berlangsung. Setidaknya usia lanjut memiliki agenda kapan bisa bertemu dengan teman-teman untuk saling bertukar informasi dan bersendau gurau.
- 2) Kontak fisik yang tidak dapat dilakukan usia lanjut dapat diganti menggunakan media yang mampu membantunya untuk melakukan kontak sosial misalnya melalui telpon, surat atau e-mail, kiriman lagu lewat radio, atau cara lain yang menjadi penghubung dengan orang lain.
- 3) Melakukan suatu aktivitas seperti: membaca, menulis, mendengarkan musik, melihat TV, berjalan-jalan, berbelanja, menyiram tanaman, memberi makan binatang peliharaan, menyapu, menyanyi, mengatur buku, membersihkan kamar, dan kegiatan lain. Kegiatan-kegiatan itu dapat menimbulkan rasa senang dan sibuk sehingga dapat menghalau kesepian.

³¹ Jhon A. Schinder, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari dalam Setahun*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 202.

- 4) Keluarganya meliputi anak, cucu dan anggota keluarga yang lain memberikan dukungan sosial seperti menunjukkan ke-pedulian, melakukan kunjungan secara periodik, melibatkan dalam diskusi, serta tidak melakukan kegiatan yang di interpretasikan oleh usialanjut sebagai meng-asingkannya. Semuanya itu, selain mengurangi rasa kesepian usia lanjut juga me-miliki keuntungan lain yaitu memonitor kondisi kesehatan lansia.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³²Guna memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³

Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan keadaan, gambaran serta realita yang di Panti Kasepuhan

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), hlm.2.

³³Laxy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

Wahyun Asror. Sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan oleh penulis dengan objektif dan rasional sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain yang disebut responden.³⁴

Subyek dalam penelitian ini adalah coordinator sekaligus pendamping panti yaitu Bapak Romadoni S.Kom yang biasa mengatasi permasalahan-permasalahan lansia, 10 dari 12 lansia yaitu mbah CP mbah NN mbah AM mbah WS mbah PM mbah PJ mbah SD mbah TM mbah RN dan mbah SN

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.³⁵ Obyek dalam penelitian ini adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pendamping kepada lansia serta usaha yang dilakukan pendamping dalam mengatasi kesepian lansia Panti Kasepuhan Wahyun Asror.

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.4.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mencatat secara sistematis, merekam dan memotret segala sesuatu yang terjadi. Adapun data yang di peroleh dari observasi di Panti Kasepuhan Wahyun Asror adalah berupa kondisi tempat lansia tinggal dalam menjalani aktivitas sehari-haridan kegiatan rutin yang dilakukan lansia seperti kerja bakti, majelis ilmu, kegiatan kerohanian dan sarasehanyang berperan dalam mengatasi kesepian lansia.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁶

Wawancara ini ditujukan kepada pendamping panti yaitu mas Romadoni S.Kom.Informasi yang diperoleh terkait jenis layanan

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.74.

bimbingan dan konseling yang diberikan kepada lansia. Selain itu, wawancara ini juga ditujukan kepada lansia yaitu mbah CP mbah NN mbah AM mbah WS mbah PM mbah PJ mbah SD mbah TM mbah RN dan mbah SN untuk memperoleh informasi terkait gambaran umum kesepian yang dialami dan informasi terkait dampak yang terjadi pada diri lansia dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun dokumen-dokumen Panti antara lain: buku profil panti, struktur organisasi panti, arsip daftar pegawai, arsip daftar lansia, arsip sarana dan prasarana, arsip program kegiatan, arsip program pelayanan, arsip pribadi lansia, denah sehingga dapat diperoleh gambaran panti secara utuh, terutama tentang layanan bimbingan konseling Panti Kasepuhan.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.³⁸

Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu, sebagai berikut:

³⁷Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.8.

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum.³⁹

³⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 143.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di bab III sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan BAHWA jenis layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesepian lansia Panti Kasepuhan Wahyun Asror meliputi layanan informasi, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesepian meliputi menjalin kontak sosial, melakukan aktivitas dan dukungan sosial.

B. Saran-Saran

1. Kepada Panti Kasepuhan Wahyun Asror
 - a. Metode yang digunakan sudah baik, akan tetapi alangkah baiknya jika diberikan sarana dan prasarana yang lebih mendukung dalam proses bimbingan konseling demi tercapainya hasil yang maksimal.
 - b. Alangkah lebih baiknya jika diberikan layanan secara khusus dan rutin kepada lansia yang mengalami kesepian karena lansia yang mengalami kesepian berbeda dengan lansia yang tidak mengalami kesepian.
 - c. Kepada peneliti selanjutnya

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa untuk lebih rinci lagi dalam mengambil data yang ada agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Dan penulis berharap kepada peneliti

selanjutnya untuk mencari perbandingan cara penanganan kesepian antara lansia laki-laki dan lansia perempuan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritikan dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Pradita Publising, 2006), hlm. 4.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm.21.
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.45.
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.45.
- Alip Badrujama, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta: Indeks), hlm. 27.
- BadududanSutanMohamadZain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustak aSinar Harapan ,1994), hlm.782.
- Bintang Mara Setiawan “Keseharian Lansia di Panti Werdhha Sultan Fatah Demak”, *Skripsi tidak diterbitkan* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013.)
- Candra Ratnasari, “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi penerapan Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta II)”, *Skripsi tidak diterbitkan* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- David D. Burns, M.D, *Mengapa Keseharian*, (Jakarta: Penerbiy Erlangga, 1988), hlm. 7.
- David D. Burns, *MengapaKeseharian*, (Jakarta :PenerbitErlangga, 1988), hlm. 8.
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.87.
- Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di*
- Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 8.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta :RinekaCipta, 2008), hlm. 3.
- Dra. Wiji Hidayati, M. Ag dan Sri Purnami, S.Psi, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008), hal. 154-155
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga,2002), hlm.380.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga,2002), hlm.381.

- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga,2002), hlm.391.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 18-19.
- Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003) hlm. 66.
- Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 53.
- Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*,(Yogyakarta: UCY Press, 2003) hlm.53
- <http://www.psychologymania.com/2012/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keseharian.html>, diakses pada kamis, 08 September 2016, pukul 10:07
- Jalaludin, *Psikologi agama*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2002), hlm. 106.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta :Raja GrafindoPersada, 2002), hlm. 106.
- Jhon A. Schinder, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari dalam Setahun*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 202.
- Kurnia Safitri, “Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA KOLOMBO Depok Sleman Yogyakarta”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).
- Laxy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.
- Lexy J Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1996), hlm.4.
- Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : @kademia, 2013), hlm 13.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.
- Pangkalan Ide, *Menggunakan Seluruh Otak Supaya Lepas dari Kesepian dan Pola Pikir Primitif*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo), hlm. 45-46.
- Pangkalan Ide, *Menggunakan Seluruh Otak Supaya Lepas dari Kesepian dan Pola Pikir Primitif*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo), hlm. 44-45
- Pangkalan Ide, *Menggunakan Seluruh Otak Supaya Lepas dari Kesepian dan Pola Pikir Primitif*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo), hlm. 45-46
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press. 1991), hlm. 103.
- Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 114.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hlm.55.
- Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 79.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.74.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.2.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.8.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 142.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 143.
- Undang-Undang No 4 Tahun 1965 Tentang Pemberian Bantuan Bagi Orang Jompo.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/134/9/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA** Nomor : **B-1762/UN.02/DD.1/PN.01.1/09/2016**
Tanggal : **8 SEPTEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SULIS SETYOWATI** NIP/NIM : **12220009**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESEPIAN PADA LANSIA PANTI KESEPUHAN WAHYUN ASROR**
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY, PANTI KASEPUHAN WAHYUN ASROR YOGYAKARTA**
Waktu : **9 SEPTEMBER 2016 s/d 9 DESEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 SEPTEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



embusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **DINAS SOSIAL DIY**
3. **PANTI KASEPUHAN WAHYUN ASROR YOGYAKARTA**
4. **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pendamping

1. Sejak kapan berdirinya Panti Kasepuhan Wahyun Asror?
2. Apa yang menjadi dasar dan tujuan di dirikanya Panti Kasepuhan Wahyun Asror?
3. Bagaimana struktur kepengurusannya?
4. Apa saja permasalahan yang biasa dihadapi atau dialami oleh lansia Panti Kasepuhan Wahyun Asror?
5. Apa saja layanan bimbingan yang diberikan untuk lansia yang bermasalah?
6. Metode apakah yang diterapkan dalam menangani permasalahan yang dialami lansia?
7. Mengapa metode tersebut dipilih dalam menyelesaikan permasalahan lansia?

Untuk Lansia

1. Bagaimana proses menjadi warga binaan Panti Kasepuhan Wahyun Asror?
2. Apakah mendapatkan pelayanan yang baik di Panti Kasepuhan Wahyun Asror?
3. Apakah Mengalami kesepian?
4. Bagaimana cara melawan kesepian?
5. Apakah kegiatan yang diberikan mampu mengurangi kesepian?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Panti
2. Visi, Misi, dan Tujuan
3. Fasilitas sarana dan prasaran
4. Profil dan tugas pendamping
5. Prosedur pelayanan panti



CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Sulis Setyowati
Tempat, Tanggal Lahir : Musi Rawas, 17 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Banpres Kp III Tuah Negri, Musi Rawas
E-mail : Sulis1649@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negri II Banpres : Tahun 2000-2006
SMP Al-Ikhlas : Tahun 2006-2009
SMA N 1 Pleret Bantul : Tahun 2009-2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2012-2017

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebnar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Sulis Setyowati